



PERILAKU PENGGUNA INTERNET : STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

Nita Siti Mudawamah*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

Kata kunci:

perilaku pengguna internet, pencarian informasi, media sosial

ABSTRACT

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku dan cara pandang manusia terhadap kehidupan dan terhadap diri manusia itu sendiri. Sebagian masyarakat pada era saat ini memandang bahwa segala hal yang ada di internet adalah sebuah realitas kebenaran. Emosi menjadi hal yang paling utama dalam menilai sebuah informasi, mengesampingkan fakta dan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku pengguna internet di kalangan mahasiswa. Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan Perpustakaan dan ilmu Informasi yang berjumlah enam orang. Dari hasil wawancara dengan enam informan, masih terdapat informan yang percaya bahwa informasi yang tersebar di internet semuanya benar.

PENDAHULUAN

Sebaran informasi di internet memang kerap kali membuat “bising” namun ternyata “kebisingan” itu membuat kita terlena. Saking terlenanya dengan informasi yang tersedia di internet batas antara benar dan salah menjadi kabur. Masyarakat saat ini memandang bahwa segala hal yang ada di internet adalah sebuah realitas kebenaran. Emosi menjadi hal yang paling utama dalam menilai sebuah informasi, mengesampingkan fakta dan data. Maka tidaklah heran jika saat ini kita berada pada era pasca kebenaran atau *post-truth*. Era di mana kebenaran ditentukan oleh emosi bukan oleh data, salah satu buktinya adalah penyebaran hoaks dan berita bohong yang tidak terkendali.

* Corresponding author.

E-mail addresses: nitastmudawamah@uin-malang.ac.id (Nita Siti Mudawamah)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pada 22 Januari 2019 Kominfo merilis siaran pers tentang aduan konten hoaks yang disebar melalui pesan singkat WhatsApp. Pengelolaan aduan konten negatif telah dilakukan oleh Kominfo sejak tahun 2016. Pada tahun tersebut tercatat ada 14 aduan konten negatif, tahun 2017 meningkat menjadi 281 aduan, dan tahun 2018 tercatat sebanyak 1440 aduan dan laporan paling banyak adalah tentang penyebaran hoaks sebanyak 733 laporan (Setu, 2019). Hasil rekapitulasi tersebut membuktikan bahwa penyebaran konten negatif terutama hoaks tersebar dengan sangat massif seolah-olah tidak terbendung.

Pada tahun yang sama liputan di portal Beritagar.id yang ditulis oleh Valenta (2019) mencatat ada 10 rentetan konten yang terindikasi hoaks yang berdampak sepanjang 2018. Di antara rentetan hoaks tersebut yaitu hoaks Ratna Sarumpaet, gempa susulan di palu, penculikan anak, konspirasi imunisasi dan vaksin, rekaman *blakcbox* Lion Air JT610, telur palsu, penyerangan tokoh agama sebagai tanda kebangkitan PKI, kartu nikah dengan empat kolom untuk foto istri, makanan mudah terbakar positif mengandung lilin, hoaks telpon disadap dan WhatsApp dipantau pemerintah.

Penyebaran informasi yang *massif* saat ini tentu berhubungan dengan intensitas penggunaan internet oleh masyarakat. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survei mengenai penetrasi internet dan perilaku pengguna internet di Indonesia. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta. Ini berarti jumlah pengguna internet sebesar 64,8 % dari total penduduk Indonesia (Tempo.co, 2019).

Penelitian sederhana ini dibuat untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku pengguna internet di kalangan mahasiswa. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim sebanyak enam orang.

Penelitian dengan tema perilaku pengguna internet sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh Qomariah (2013) dengan judul "*Perilaku Pengguna Internet pada Kalangan Remaja Perkotaan*". Dalam penelitiannya Qomariah menyimpulkan bahwa para responden mengenal dan menggunakan internet sejak mereka umur 12 tahun. Remaja perkotaan yang mengakses internet di dalam rumah menghabiskan waktu lebih dari 40 jam tiap bulan, remaja perkotaan yang mengakses internet menggunakan fasilitas umum seperti wi-fi atau warnet menghabiskan waktu antara 10-40 jam tiap bulan, sementara bagi remaja yang memanfaatkan internet yang disediakan di sekolah hanya menghabiskan waktu kurang dari 10 jam tiap bulan.

Meski tema penelitian yang diangkat sama, namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku penggunaan internet pada mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi. Metode yang digunakan pun berbeda. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus ini digunakan untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa semester I dan semester III jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi

yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi adalah para calon profesional informasi. Tentu dalam kurikulumnya terdapat mata kuliah yang membahas mengenai literasi informasi dan evaluasi sumber informasi. Penulis beranggapan bahwa seharusnya mahasiswa jurusan perpustakaan lebih memahami mengenai proses evaluasi sumber inoformasi, sehingga perilaku mereka dalam menggunakan internet bisa lebih baik dan lebih bijak.

Tahapan penelitian sederhana ini dimulai dari proses pemilihan informan yang dipilih secara acak, dilanjut dengan tahapan pengumpulan data yang didapatkan dari wawancara secara mendalam namun tidak terstruktur.

Tabel. 1 Karakteristik informan

No	Inisial Informan	Status	Semester
1	IZ	Mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi	I
2	NI	Mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi	I
3	AS	Mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi	III
4	TS	Mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi	III
5	RN	Mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi	I
6	RZ	Mahasiswa jurusan perpustakaan dan ilmu informasi	I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas dan Kepentingan Penggunaan Internet

Frekuensi penggunaan internet merupakan hal yang paling mendasar yang perlu diamati untuk menghehatur perilaku pengguna internet (Horrigan, 2000). Selain itu Horrigan (2000) menggolongkan kepentingan pengguna internet ke dalam empat dimensi. Pertama *information utility*; kedua *leisure/fun actifity*; ketiga *communication*; dan keempat *transaction*. Keempat dimensi tersebut perlu merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menggunakan internet.

Pengguna internet seperti yang diungkapkan Surel dalam tulisan Widiana, Retnowati, & Hidayat (2004) memiliki dua golongan. Golongan pertama yaitu pengguna yang menggunakan internet dengan sehat sehingga kehidupan nyata dan kehidupan maya bisa menjadi satu-padu. Golongan kedua yaitu pengguna yang menggunakan internet dengan tidak sehat. Golongan jenis kedua ini seseorang membedakan kehidupan nyata dan kehidupan maya. Aktivitas maya menjadi dunia sendiri dan tidak tersentuh oleh orang di kehidupan nyata.

Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku dan cara pandang manusia terhadap kehidupan dan terhadap manusia itu sendiri. Kecanggihan teknologi dengan sangat mengakibatkan dunia berlari tanpa henti. Piliang (2017) mengemukakan bahwa dunia yang berlari telah membawa umat manusia ke dalam sebuah ruang-waktu, kesadaran dan pengalaman baru yang tidak terpikirkan sebelumnya. Internet dianggap sebagai sebuah saluran komunikasi yang berjangkauan luas, yang diharapkan dapat menjadi sebuah ruang publik yang baru (ruang publik maya) sebagai sarana untuk berkomunikasi satu sama lain secara bebas.

Kebebasan yang dihasilkan dari hadirnya internet memunculkan keresahan dan permasalahan baru. Manusia bisa dengan bebasnya membagikan segala hal terkait dirinya, manusia bisa dengan bebasnya menyebarkan informasi dusta dan manusia bisa dengan bebasnya melakukan apa saja tanpa ada batasan hal itu

menyebabkan munculnya imoralitas. Ini menurut Piliang (2017) adalah kondisi di mana nilai-nilai moral yang sudah ada tidak lagi memiliki kekuatan dan legitimasi dalam mengatur perilaku manusia.

Deskripsi Hasil Wawancara

Perilaku manusia saat ini salah satunya bisa dilihat dari bagaimana manusia tersebut menggunakan internet. Pada tulisan sederhana ini, penulis ingin melihat bagaimana perilaku seseorang dalam menggunakan internet. Studi ini dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 6 orang.

a. Deskripsi hasil wawancara terkait penggunaan media sosial

Hasil wawancara dengan keenam informan pada 3 Oktober 2019, disimpulkan bahwa seluruh informan mempunyai media sosial. Media sosial yang digunakan beragam diantaranya instagram, facebook, twitter, snapchat, whatsapp. Media sosial yang digunakan antara satu informan dengan informan lain tidak sama. Namun dari hasil wawancara membuktikan bahwa media sosial yang sering digunakan oleh keenam informan adalah instagram dan whatsapp. Penggunaan media sosial ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penggunaan Media Sosial

Inisial	Media Sosial yang digunakan					
	Instagram	Twitter	Facebook	Snapchat	Whatsapp	Line
IZ	√	-	√	-	√	-
NI	√	-	-	-	√	-
AS	√	√	√	-	√	-
TS	√	-	√	-	√	-
RZ	√	√	√	√	√	-
RN	√	√	√	-	√	√

b. Deskripsi hasil wawancara terkait tujuan menggunakan media sosial.

Keenam informan memiliki tujuan berbeda dalam menggunakan media sosial antara lain untuk mencari informasi mengenai bisnis, informasi sepakbola, informasi mengenai kehidupan seseorang, informasi mengenai berita politik, hiburan, bahkan kampanye. Namun tujuan menggunakan media sosial yang paling utama bagi keenam informan tersebut adalah untuk berkomunikasi. Tujuan penggunaan media sosial ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Tujuan Penggunaan Media Sosial

No	Inisial	Tujuan Penggunaan Media Sosial
1	IZ	IZ menggunakan menggunakan facebook, instagram dan whatsapp untuk kepentingan bisnis, baik itu mencari ide bisnis maupun sebagai alat untuk mempromosikan bisnisnya.
2	NI	Memudahkan dalam mencari informasi mengenai kehidupan seseorang atau selegram, informasi mengenai suatu produk (<i>make-up</i> dan baju), informasi mengenai tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi alias <i>instagramable</i> .
3	AS	Instagram digunakan untuk mengetahui kepribadian seseorang, mencari informasi yang sedang hangat dibicarakan, dan mencari hiburan. Sementara twitter digunakan alat kampanye. AS mengaku pernah menjadi <i>buzzer</i> salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden.
4	TS	Mencari informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan Korea (artis, hiburan, politik, dan budaya). Mempertahankan relasi dan menjaga hubungan keakraban dengan teman

		lama.
5	RZ	Untuk mengisi waktu luang, hiburan, mencari informasi tentang apapun yang lagi terkini terutama informasi mengenai skor sepakbola.
6	RN	Untuk berkomunikasi, membagikan informasi mengenai kegiatan sehari-hari dan mencari informasi mengenai kehidupan artis.

c. Deskripsi hasil wawancara terkait perilaku pengguna informasi

Dalam menyikapi informasi yang tersebar di internet, keenam informan memiliki sikap yang berbeda dalam menerima, menggunakan dan menyebarkan informasi. Perbedaan sikap itu memberikan gambaran mengenai perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet.

Tabel. 4 perilaku pengguna informasi

No	Inisial	Perilaku Pengguna Informasi
1	IZ	Dalam menyikapi penyebaran informasi yang massif, IZ tidak percaya begitu saja pada segala informasi yang didapatkan dari orang lain atau yang di abaca sendiri di internet. Bagi IZ segala informasi yang banyak dibicarakan belum tentu menjamin bahwa informasi itu benar. Cara IZ meneliti keabsahan sebuah informasi dengan cara mencari tahu siapa orang yang bertanggung jawab dalam menulis informasi tersebut.
2	NI	Dalam membagikan informasi di Instagram maupun di Whatsapp, NI biasanya membagikan informasi dalam bentuk pembaharuan status (<i>update status</i>) mengenai kegiatan yang dilakukan olehnya. Baginya itu merupakan hal yang menyenangkan. NI tidak pernah membagikan informasi mengenai politik karena alasan tidak suka. Meski tidak suka dengan berita politik, namun baginya segala informasi yang berkaitan dengan politik yang dibagikan orang dia mempercayainya sehingga dia merasa tidak perlu memverifikasi kebenaran informasinya.
3	AS	Ketika mendapatkan informasi, AS terlebih dahulu membaca informasi yang dia dapatkan kemudian mengecek kebenaran informasi tersebut melalui <i>youtube</i>
4	TS	Ketika mendapatkan informasi, yang dilakukan TS adalah membaca informasi tersebut terlebih dahulu. Setelah membacanya terkadang dia tidak peduli dengan informasi yang dia dapatkan, dan terkadang dia konfrimasi kebenaran dengan cara diskusi langsung dengan orang yang dianggap lebih tahu daripada mencari kebenaran melalui mesin pencari.
5	RZ	Ketika mendapatkan informasi yang tersebar di media sosial RZ seringkali mencari mencari kebenarannya melalui mesin pencari. RZ tidak pernah membagikan informasi yang dia dapatkan di media sosial.
6	RN	RN selalu percaya terhadap informasi yang dia dapatkan yang tersebar di sosial media miliknya.

d. Deskripsi hasil wawancara terkait durasi waktu dalam mengakses internet.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai durasi penggunaan internet menunjukkan bahwa waktu yang biasa digunakan oleh informan berbeda-beda. Dari enam orang informan terdapat dua diantaranya mengakses internet ± 3 jam sehari, dua orang mengakses ± 15 jam sehari. Hanya satu orang yang menghabiskan waktu ± 1 jam sehari.

Tabel 6.

No	Inisial	Durasi akses internet dalam sehari
1	IZ	± 3 jam
2	NI	$\pm 15-16$ jam
3	AS	$\pm 5-6$ jam

4	TS	± 1 jam
5	RZ	± 3 jam
6	RN	± 15 jam

e. Deskripsi hasil wawancara terkait kecenderungan dalam memilih antara buku dan internet

Pada tabel di bawah ini bisa terlihat kecenderungan dalam memilih informasi di antara buku dan internet. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat tiga orang informan memilih menggunakan/membaca informasi yang ada pada buku dan tiga orang lagi memilih menggunakan/membaca informasi dari internet. Masing-masing informan yang memilih buku menyatakan bahwa informasi dari buku tidak tergantikan dan bisa dijamin keabsahannya. Buku lebih nyaman dibaca sehingga kesehatan fisik maupun psikis bisa terjaga. Selain itu membaca buku juga dapat membantu dalam proses berpikir. Berbeda halnya dengan informan yang lebih memilih internet, bagi mereka internet lebih menarik dan lebih mudah di akses sementara buku lebih membosankan.

Tabel 7.

No	Inisial	Buku	Internet
1	IZ	√	
2	NI		√
3	AS		√
4	TS	√	
5	RZ	√	
6	RN		√

f. Deskripsi hasil wawancara terkait buku cetak dan buku elektronik.

Perubahan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan sebuah benda mempunyai bentuk yang berbeda. Dengan kemajuan teknologi, buku pun bentuknya menjadi berubah dari bentuk cetak ke bentuk digital. Hasil wawancara dengan enam informan menunjukkan bahwa empat orang informan lebih memilih membaca buku teks daripada buku elektronik. Bagi mereka buku teks lebih nyaman dibaca dan tidak membuat mata menjadi sakit. Sementara dua informan lebih memilih buku elektronik karena lebih mudah di bawa ke mana-mana.

Tabel 8.

No	Inisial	Buku Teks	Buku Elektronik
1	IZ	√	
2	NI		√
3	AS	√	
4	TS	√	
5	RZ	√	
6	RN		√

PENUTUP

Perilaku pengguna internet mahasiswa jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi masing-masing berbeda satu sama lain. Hasil wawancara dengan enam informan, terdapat dua informan yang masih mempercayai segala informasi yang tersebar di internet dan juga kedua informan ini adalah informan yang paling sering menggunakan internet dengan durasi waktu 15 jam setiap harinya. Ini menjadi pekerjaan bersama untuk terus mengajarkan kemampuan literasi media maupun literasi digital dan tentunya literasi-literasi yang lain. Diharapkan dengan memiliki

kemampuan literasi kita bisa menjadi manusia yang berkualitas lahir dan juga batin, menjadi manusia yang tetap menjaga nilai, norma juga moralitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Horrigan, J. B. (2000). New Internet Users : What They Do Online , What They Don ' t , and Implications for the 'Net 's Future. *Pew Internet and American Life Project.*, 1-27. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Piliang, Y. A. (2017). *Dunia yang Berlari*. Yogyakarta: Cantrikpustaka.
- Qomariyah, A. N. (2013). Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa. *Libri_Net*, 02(01), 1-40. Retrieved from http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal_IIK_Novianto.pdf. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Setu, F. (2019). Siaran Pers No. 17/HM/KOMINFO/01/2019. Retrieved from <https://kominfo.go.id/agenda/2533/kuliah-umum-menteri-komunikasi-dan-informatika-di-its-surabaya>. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Tempo.co. (2019). Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia Capai 171 Juta Jiwa. Retrieved from <https://tekno.tempo.co/read/1205948/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-capai-171-juta-jiwa>. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Valenta, E. (2019). Rentetan Hoaks Yang Berdampak Sepanjang 2018. Retrieved from <https://beritagar.id/artikel/berita/rentetan-hoaks-yang-berdampak-sepanjang-2018>. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Widiana, H. S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Ipi124083. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 1(1), 6-16. Diakses pada 7 Oktober 2019.